



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1. Perkembangan Pariwisata di Indonesia

Banyak pihak yang berharap bahwa sektor pariwisata di Indonesia akan mampu menjadi pengganti pemasok devisa utama setelah menurunnya peran migas. Dibalik harapan yang begitu besar, Indonesia memang memiliki potensi alam dan budaya luar biasa melimpah dan benar-benar layak untuk dibanggakan sebagai tambang industri jasa pariwisata yang masih luas dan belum terjamah¹.

Peningkatan Pariwisata sangat besar kontribusinya pada pembangunan nasional, pembangunan daerah maupun pembangunan masyarakat, ini dikarenakan peranannya yang dapat meningkatkan kesempatan kerja dan usaha, penerimaan devisa, meningkatkan pendapatan rakyat yang mampu secara optimal memberi nilai tambah ekonomis bagi setiap daerah pemilik potensi wisata².

Disamping itu juga penyediaan informasi dan promosi pariwisata yang lengkap untuk memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada para wisatawan merupakan salah satu upaya meningkatkan kepedulian masyarakat Indonesia terhadap dunia pariwisata.

Untuk menindak lanjuti akan hal itu Pemerintah Indonesia mencanangkan untuk tahun 1998 sebagai *Tahun Seni dan Budaya* dengan langkah ini diharapkan bisa meningkatkan kunjungan wisatawan masuk ke Indonesia, investasi dan menangkis citra buruk terhadap bangsa Indonesia setelah terjadi masalah politik³. Selain langkah tersebut diatas pemerintah juga sudah berupaya mendirikan *Tourist Information Center (TIC)* di beberapa wilayah tujuan wisata. Usaha tersebut untuk memberikan peningkatan pelayanan informasi sekaligus sebagai langkah mempromosikan secara intensif dengan tujuan untuk mengkonsumsi pariwisata.

Selain itu juga pemerintah membuka jalan dengan bekerjasama dengan badan-badan swasta yang bergerak dalam kepariwisataan dan pelayanan jasa akomodasi dalam rangka menggalakkan

¹ Suglantoro Ronny, S.Pd, S.E; tahun 2000 ; *Pariwisata : Antara Obsesi dan Realita*; Adicita Karya Cita; Yogyakarta.

² Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat* ; Nomor : 31 tahun ke VII, Septembet 1995.

³ Bernas ; 24 September 1999; diambil dari Tugas Akhirnya Istanto Widodo; *Pusat Informasi Pariwisata di Yogyakarta*; JUTA UGM ; tahun 2000.



pelayanan informasi yang terpadu dalam bidang pariwisata, memerlukan langkah-langkah pengenalan atas produk-produk pariwisata melalui pelayanan pariwisata yang didalamnya terdapat kegiatan pelayanan informasi dan promosi

1.1.2. Kondisi Kepariwisataannya Propinsi Kalimantan Barat

Sebagai salah satu Propinsi yang telah ditetapkan menjadi Daerah Tujuan Wisata ke XIX, kondisi daerah Kalbar secara faktual memang banyak mempunyai objek wisata yang potensial yang dapat dikembangkan, sehingga akan menarik lebih banyak wisatawan domestik maupun mancanegara. Tidak bisa dipungkiri bahwa angka kunjungan wisatawan luar negeri yang berkunjung ke Kalbar yang masuk melalui pintu gerbang lintas batas Entikong setiap tahunnya meningkat. Tetapi dilihat dari domisili wisatawan hampir 90% adalah penduduk negara tetangga yang berada di pulau Kalimantan bagian utara yang kunjungan ke Kalbar dilandasi motivasi Niaga/ perdagangan, menyaksikan objek wisata yang ada, Dinas/ konvensi, studi/ research.⁴ Ini terlihat dari distribusi persentasi ekonomi tahun 2000 dari sub sector perdagangan dan pariwisata yang mengalami pertumbuhan meningkat sebesar 22,43%⁵.

Tabel 1.1.2.1 : Daftar Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat Berdasarkan Negara

No.	NEGARA ASAL	KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANGARA			
		Tahun 1998	Tahun 1999	Tahun 2000	Tahun 2001
1.	NEGARA ASEAN + PENDUL	16763	19766	21853	26294
2.	NEGARA ASIA & PASIFIK	1624	433	801	829
3.	NEGARA TIMUR TENGAH + AFRIKA	0	0	8	4
4.	NEGARA AMERIKA	669	153	235	554
5.	NEGARA EROPA + OCEANIA	1018	774	873	990
Jumlah Total :		20071	21126	23770	28671

(Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Kalimantan Barat, tahun 2001)

Tabel 1.1.2.2: Daftar Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Kalimantan Barat Berdasarkan Unit Pelaksana Teknis Tahun 2000

NO.	NEGARA ASAL	UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT)		JUMLAH TOTAL
		JALUR ENTIKONG	JALUR PONTIANAK	
1.	ASEAN + PENDUL	20879	974	21853
2.	ASIA & PASIFIK	678	123	801
3.	TIMUR TENGAH + AFRICA	8	0	8
4.	AMERIKA	192	43	235
5.	EROPA + OCEANIA	828	45	873
JUMLAH TOTAL		22585	1185	23770

(Sumber: Badan Pusat Statistik Kalbar, tahun 2001)

⁴ Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat, tahun 1995; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat*; Nomor : 31 tahun ke VII, September 1995.

⁵ Harianto F. Santoso, tahun 2001; *Profil Daerah Kabupaten dan Kota*, Penerbit Kompas; Jakarta



Tabel 1.1.2.3: Daftar Distribusi Prosentse Dalam Kegiatan Ekonomi tahun 2000

No.	JENIS KEGIATAN PEREKONOMIAN	DISTRIBUSI PERSENTASE
1.	Jasa – Jasa	24,22 %
2.	Perdagangan & Pariwisata	22,43 %
3.	Pengangkutan & Komunikasi	20,33 %
4.	Bangunan	14,21 %
5.	Keuangan	10,80 %
6.	Industri Pengolahan	4,45 %
7.	Listrik, Gas, Air Bersih	1,84 %
8.	Pertanian	0,72 %
Jumlah Total :		100 %

(Sumber :Badan Pusat Statistik Kalbar, tahun 2001)

Tabel 1.1.2.4: Daftar Angka Kunjungan Wisatawan Ke Kalbar Sesuai Jenis Kunjungan

Jenis Kunjungan	Tahun 1999			Tahun 2000		
	Wisman	Wisnus	Jumlah	Wisman	Wisnus	Jumlah
Objek wisata Kebudayaan Daerah	4490	88890	93380	6280	75360	81640
Objek Wisata Peninggalan Sejarah	10321	257781	268102	16612	218544	235156
Objek Wisata Alam	8195	488895	497090	12540	414480	427020

(Sumber :Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalbar, tahun 2001)

Tabel 1.1.2.5: Daftar Prosentase Kelompok Wisatawan Berdasarkan Tujuan Wisata Ke Kalbar

No.	Kelompok Tujuan Wisata	Persentase
1.	Niaga/ Perdagangan	32 %
2.	Berlibur/Rekreasi	27 %
3.	Dinas/ Konvensi	21 %
4.	Study/ Research	10 %
5.	Lain-lain	10 %
Total Prosentase :		100 %

(Sumber :Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kalbar, tahun 2001)

Pembangunan Pariwisata di Kalimantan Barat saat ini berada pada tahap eksplorasi artinya bahwa peranan Pemerintah Daerah dalam pembangunan pariwisata dibutuhkan sangat besar oleh masyarakat misalnya dalam hal promosi dan informasi⁶.

Seni dan budaya yang hidup dan berkembang di masyarakat Kalimantan Barat, merupakan sumber daya tarik wisata dan modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Sebagai salah satu unsur kehidupan masyarakat, seni dan budaya tersebut umumnya harus digali secara maksimal. Daya tarik wisata suatu kota antara lain terletak pada kemampuan kota itu

⁶ Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 2000; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat*; Nomor : 44 Tahun XIII Nopember 2000



untuk menampilkan secara optimal karakteristik dan identitas kota yang khas baik secara fisik, geografis, lingkungan alami, maupun nilai budaya⁷.

Salah satu sarana Pargelaran Seni dan Budaya Bumi Khatulistiwa, Atraksi Budaya Khas Pontianak, Naik Dango, Gawai Adat Dayak, Robok- Robok dsb yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya adalah merupakan "CORE EVENT" Daerah Tujuan Wisata Kalimantan Barat yang pelaksanaannya akan melibatkan instansi pemerintah, kalangan pengusaha dan masyarakat luas. Kondisi ini menandakan bahwa tingkat kepedulian masyarakat akan pariwisata semakin meningkat, sehingga tidaklah berlebihan kalau harapan mereka akan prospek pariwisata dimasa yang akan datang sangatlah tinggi, tetapi informasi dan promosi tentang promosi pariwisata yang mereka dapat masih sangat sedikit⁸.

Peristiwa ini disamping untuk melestarikan seni dan kebudayaan daerah yang luhur, juga sebagai perwujudan dari rasa cinta tanah air yang dalam dan merupakan sarana untuk mengembangkan aset wisata menjadi atraksi yang memikat dan dinikmati oleh Wisatawan Nusantara maupun Mancanegara.

Pada dasarnya potensi pariwisata yang terdapat didaerah ini cukup besar yang terbagi dalam 3 kelompok yang mempunyai ciri tersendiri yaitu kelompok objek wisata kebudayaan daerah, Objek wisata peninggalan sejarah serta objek wisata alam yang beraneka ragam tersebar diseluruh daerah⁹.

1.1.3. Kota Pontianak Sebagai Lokasi Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat

Potensi keberadaan Kota Pontianak sangat potensial untuk dijadikan lokasi Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat karena mempunyai beberapa keunikan geografis yang tidak dimiliki oleh kota-kota lain di Indonesia maupun di dunia, yakni terletak *di lintasan garis Khatulistiwa* tepatnya berkisar pada posisi geografis 0°02'24" LU - 0°01'37" LS dan 109°16'25" BT - 109°23'04" BT dengan luas wilayah 107,82 Km² dan jumlah penduduk 472.996 jiwa (*sensus penduduk tahun 2000*) terletak di posisi strategis karena mudah diakses baik melalui transportasi darat, air maupun udara¹⁰. Dalam *lingkup nasional*, letak kota Pontianak berdekatan dengan beberapa daerah lain yang menjadi pusat pertumbuhan perdagangan dan pariwisata seperti Batam, Pekanbaru

⁷ Prof., Dr., Syarif Ibrahim Alkadrie, M.Sc; tahun 1998; Pengembangan Kota Pontianak Berwawasan Identitas dan Lingkungan ; Usaha meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Memanjang Pembangunan Kepariwisataaan; Makalah Seminar Sehari Tentang Pesona Wisata Kapuas.

⁸ Panitia Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; tahun 1998; *Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV Tahun 1998*; Kalimantan Barat.

⁹ Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat; tahun 1995; *Buletin Pariwisata : Pesona Khatulistiwa Kalimantan Barat*; Nomor : 31 tahun ke VII, September 1995

¹⁰ Revisi Rencana Umum Tata Ruang kota Pontianak; tahun 2000; *Laporan Fakta dan Analisis*; Pemerintah Kota Pontianak .



dan Natuna di Pulau Sumatera, Jakarta di Pulau Jawa, serta Balikpapan dan Pangkalan Bun di pulau Kalimantan dan kepulauan Natuna.

Sementara di *lingkup Internasional*, letak kota Pontianak tidak jauh dari beberapa kota yang sudah maju di negara –Negara ASEAN, misalnya dengan Kuching dan Sabah (Malaysia), Bandar Seri Begawan (Brunai Darussalam), dan Singapura. Dalam System Globalisasi Ekonomi, AFTA(Asean Free Trade Area) 2003,APEC(Asia Pasific Economic Cooperation) 2010/2020, Sister City (Pontianak – Kuching),Pasar Tunggal Eropa , NAFTA (North America Free Trade Area), WTO (World Trade organization) yang makin kompetitif ini akan menempatkan kota Pontianak sebagai **Jaringan Simpul Kegiatan Ekonomi Kawasan Kalimantan**, yaitu sebagai pusat kegiatan ekonomi, budaya dan politik regional dalam jaringan kerjasama antar daerah dan antarnegara dan berpeluang mendapat limpahan investasi asing dalam mengembangkan sector ekonomi (misalnya pariwisata)¹¹.



Gambar 01 : Peta Wilayah Propinsi Kalimantan Barat (Sumber: Revisi Rencana Umum Tata Ruang Kota Pontianak tahun 2000)

Pontianak dapat dijadikan tujuan bagi mereka yang khususnya akan berlibur , mengunjungi keluarga, berbisnis sambil berwisata atau sebaliknya, mengikuti seminar, penelitian, studi ,melanjutkan perjalanan ke luar negeri serta datang dari luar negeri.Transportasi udara, laut maupun transportasi darat dapat menghubungkan secara langsung Kota Khatulistiwa tersebut dengan daerah-daerah lain.

Selain itu juga terdapatnya fasilitas pariwisata yang memadai seperti hotel, restoran, biro perjalanan, fasilitas hiburan (bioskop , karaoke, diskotik), fasilitas money changer, pelayanan kesehatan, objek-objek wisata lainnya berupa hiburan/ atraksi khusus (seperti perang meriam), tempat-

¹¹ Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pontianak; tahun 2000; *Buku Rencana 2001-2011*; Pemerintah Kota Pontianak.



tempat makan / jajan yang khas Pontianak, toko-toko souvenir, objek wisata cagar budaya yang memiliki nilai sejarah dan budaya lokal yang tinggi serta adanya Tugu Khatulistiwa yang bisa menjadi Landmarknya kota Pontianak tetapi letak penyediaan sarana letaknya masih belum terpadu disuatu tempat khusus melainkan letaknya masih menyebar secara tidak merata sehingga mengakibatkan tidak optimalnya pemanfaatan sarana-sarana tersebut .

Dengan *keunikan geografis dan posisi strategis* diatas, Kota Pontianak sangat potensial dan berdaya saing untuk dikembangkan menjadi kota tempat lokasi untuk sebuah *Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya* yang terpadu yang mampu berperan aktif menginventarisasi potensi wisata yang layak jual, yang juga dapat menampung kegiatan pariwisata diantaranya yaitu pagelaran seni kebudayaan daerah, festival seni, pameran, seminar, pertemuan, lokakarya serta kegiatan retail , toko-toko cinderamata dan makanan khas untuk mempromosikan ke pasar nasional dan internasional, dan menghimpun berbagai informasi kepariwisataan setempat dalam upaya meningkatkan kepariwisataan Propinsi Kalimantan Barat.

1.1.4. Penampilan Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu pada Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Kalimantan Barat.

Kebudayaan menjadi salah satu hal yang melekat pada ilmu pengetahuan, sosial, budaya dan masyarakat. Tuntutan keanekaragaman budaya adalah keterbukaan antar etnik budaya dalam menciptakan kondisi yang mendukung dalam proses pembauran (akulturasi) yang menciptakan satu integritas masyarakat Kalimantan Barat. Kehadiran Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya sebagai salah satu wadah pelestarian kebudayaan daerah Kalimantan Barat.

Kalimantan Barat merupakan salah satu diantara lima pulau yang terbesar di Indonesia, dan sudah menjadi fenomena umum sebuah kepulauan yang besar dan kecil mempunyai begitu banyak ras (suku Bangsa), sebagaimana hal daerah daerah lain di Indonesia. Masyarakat Kalimantan Barat terdiri dari berbagai etnis, dua etnis terbesar adalah etnis Dayak (41 %) dan Melayu (39, 57 %) .

Tabel 1.1.4.1 Komposisi Kelompok Etnis di Kalimantan Barat

Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
Dayak	1.323.510	41,00 %
Melayu	1.222.349	39,57 %
Cina	365.740	11,33 %
Lain-lain	261.479	8,10 %

(Sumber : Kebudayaan Dayak Aktualisasi dan Transformasi)



Melihat jumlah prosentase Arsitektur Tradisional etnis terbesar setempat dapat berpengaruh dalam perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yang melibatkan potensii budaya dan citra bangunan sebagai ceminan atau ekspresi elemen budaya yang menjadi satu kesatuan perancangan.

Maka dari itu perlu untuk melestarikan tradisi dan kebudayaan kedua etnis tersebut yaitu etnis Dayak dan Melayu dengan cara mengangkat kembali dengan *preseden* arsitektur tradisionalnya. Selain itu Seni dan Budaya etnis setempat yang hidup dan berkembang di masyarakat Kalimantan Barat, merupakan sumber daya tarik wisata modal yang besar artinya bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kalimantan Barat.

Fungsi dari bangunan harus mampu membentuk citra dari bangunan melalui sumber pembentuk citra dari Pemograman yaitu diantaranya program kegiatan, kebutuhan dan dimensi ruang, sirkulasi dan pencapaiannya, lingkungan alam, kompleksitas budaya serta gaya arsitektur.

Selain asas fungsional, perwujudan arsitektur melalui citra bangunan (*fasade dan bentuk*) juga merupakan bahasa arsitektur untuk berkomunikasi. Bentuk merupakan suatu media nyata dalam komunikasi arsitektural, maka bentuk itu harus menyampaikan arti dan informasi visual kepada pengamat. Kualitas rancangan pada dasarnya dapat ditingkatkan dengan mempelajari *preseden* dan pemahaman yang lebih jauh tentang prinsip-prinsip yang melandasi karya arsitektur tersebut.

Penggunaan *preseden* ini mengarahkan dalam mewujudkan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya sehingga dapat memberikan suatu citra arsitektur tradisional etnis Dayak dan Melayu di Kalimantan Barat.

Menurut Y.B Manguwijaya (*Wastu Citra, Y.B. Mangunwijaya, 1995, hal.29*) mendefinisikan pengertian *citra* adalah sebagai image, kesan atau gambaran penghayatan yang ditangkap oleh seseorang sedangkan Charles Jencks mendefinisikan citra dalam arsitektur adalah kesan yang muncul ketika proses melihat, menghayati dan merasakan suatu tanda sebagai pembentuk ruang.

Sedangkan *preseden* dalam arsitektur dapat diartikan sebagai karya arsitektur yang mendahului dan dianggap berhasil yang dijadikan sebagai contoh, dimana prinsip-prinsip yang melandasi karya arsitek diartikan sebagai gagasan-gagasan mengenai implikasi guna dan citra terhadap karya arsitektur tersebut. (*Hatmoko, 1988, mengutip, Hamzah, 1999, 40*).

Suatu karya arsitektur, secara disadari ataupun tidak mencerminkan ciri budaya dari seseorang atau kelompok orang didalam proses penciptaannya. Dan sebagai konsekwensi logis citra yang terbentuk sebagai akibat dari karakter seseorang atau sekelompok orang



Kebudayaan dalam arsitektur dapat pula diartikan sebagai akumulasi atau interpretasi budaya, yang hadir dari suatu symbol/ karya dan memberikan citra arsitektur dalam interpretasi budaya tadi. Citra tumbuh dalam arsitektur dipengaruhi oleh pembentukan atau penyusunan program ruang, type bangunan, lingkungan, gaya ,prilaku dan teknologi. Dan esensi citra muncul melalui pengalaman visual makna yang diciptakan dari munculnya symbol sebuah ruang yang hadir¹².

Ada dua alternative upaya untuk mengetahui preseden unsur-unsur nilai budaya pada bangunan rumah tinggal etnis Dayak dan Melayu adalah *pertama*; menguraikan dan mengenal seluruh unsur-unsur budaya etnis Dayak dan melayu kemudian mengamati kemungkinan unsur kebudayaan apa saja yang dominan (digunakan) pada bangunan tempat tinggalnya, *yang kedua*; adalah dengan melihat langsung pada bangunan rumah tinggal mereka dan mengamati unsur apa saja yang digunakan dalam pembentukan pada rumah mereka. Dan untuk itu, perlu kiranya memilah dari unsur-unsur kebudayaan yang mempunyai hubungan secara teori dengan bangunan.

1.1.5. Fleksibilitas Ruang Dalam Yang Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya

Pengertian *fleksibilitas* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya (Norberg-Schulz,1965).Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas ruang berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi ketidaksesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.

Penerapan aktifitas disini akan mengacu pada teori-teori yang telah ada mengenai bagaimana mengidentifikasi aktifitas-aktifitas yang berlangsung disuatu setting tertentu, kemudian berusaha merumuskan jenis aktivitasnya.

Kenyataan saat ini, menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang bersifat pameran(promosi) dan informasi berupa sebuah pagelaran seni selalu berkembang atau meningkat baik dari cara presentasi, produk barang yang diinformasikan atau dipromosikan ataupun tuntutan masyarakat sebagai pengunjung.

Hal ini diakibatkan oleh kualitas dan kuantitas produk barang dan seni yang terus meningkat, penggunaan teknologi dalam memproduksi dan cara presentasi, jumlah pengunjung yang terus meningkat serta semakin banyaknya produsen-produsen yang ingin mempromosikan dan menginformasikan produk, pelayanan dan jasa pariwisata kepada masyarakat. kegiatan Informasi akan yang selalu mendukung kegiatan promosi karena kegiatannya selalu mengiringi kegiatannya sehingga tempatnya selalu tidak jauh dengan keberadaan kegiatan promosi.

¹² Y.B. Mangunwijaya,1995; *Wastu Citra*; Pt. Gramedia Pustaka Utama; Jakarta.



Dalam usaha mengantisipasi kegiatan baik pameran pariwisata budaya didalam bangunan yang terus berkembang, maka diperlukan suatu pola penataan ruang yang fleksibel (dapat diubah-ubah). Dan diharapkan agar ruang –ruang yang ada dapat digunakan dengan efektif dan efisien, sebagai sifat dai bangunannya.

Fleksibilitas ruang dalam ini juga berkaitan dengan penataan pola sirkulasi ruangan. Karena sifat kegiatan informasi dan promosi yang banyak melibatkan banyak orang sehingga unsur sirkulasi menjadi sangat penting. Untuk itu diupayakan suatu penataan pola ruang yang fleksibel dan pola sirkulasi yang dapat mendukung fleksibilitas ruang sehingga kegiatan pameran pariwisata budaya akan saling mendukung kegiatan informasi dan promosi yang komunikatif.

Upaya untuk menciptakan bentuk yang komunikatif pada penataan ruang dalam, ketegasan pengertian dan batasan komunikatif harus dijelaskan. Pada dasarnya komunikatif adalah mencari satu nilai yang dapat menghubungkan dan dikenalkan dengan mengkomunikasikan sesuatu kepada yang menerima informasi.

Dalam kontek komunikatif pada bentuk ruang dalam sebagai penyatu keanekaragaman bentuk hubungan ruang dan fungsi menjadi pertimbangan. Untuk aspek informasi dan promosi yang akan disampaikan sedapat mungkin jelas supaya mudah dikenal dan dimengerti si pengunjung.

Sebuah kegiatan pameran dan pagelaran seni didalam ruangan biasanya membutuhkan ruang-ruang yang lebar mengingat dimungkinkan adanya penataan/ lay out ruang yang disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing peserta pameran pariwisata budaya sehingga dibutuhkan adanya skat-skat lay out yang non permanen. Dan fleksibilitas pada ruang dalam ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan penggunaan ruang dalam yang sesuai dengan kebutuhan dari jumlah peserta, luasan, bentuk/model, dll.

Penataan pola ruang akan berpengaruh terhadap wujud fisik bangunan atau penampilan bangunan. harus mencerminkan kegiatan didalamnya. Pada ruang –ruang yang berkaitan dengan informasi dan promosi , intensitas kegiatan lebih ditonjolkan sesuai karakter kegiatannya yang selalu berkembang sehingga diperlukan suatu pengelompokan aktivitas kegiatan sejenis untuk saling mendukung kegiatan didalamnya.

Untuk mewadahi Fleksibilitas ruang dalam sebagai pedukung kebutuhan kegiatan pameran pariwisata budaya, secara umum digunakan pengklasifikasian berdasarkan masing-masing kegiatan yang biasanya dilaksanakan di Kalimantan Barat yaitu sebagai berikut :



a. Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya

Dimana dalam kegiatan ini bertujuan untuk komunikasi, pendidikan, mencari pengalaman baru atau pengetahuan baru sebagai wadah promosi untuk menarik publik dengan cara penyampaian informasi dan demonstrasi mengenai produk pariwisata setempat, yang mana diikuti oleh Dati II se-Kalimantan Barat, instansi terkait, kalangan usahawan dibidang pariwisata dan budaya, organisasi profesi, assosiasi/perkumpulan yang bergerak dibidang pariwisata dan budaya dan masyarakat luas.

Tabel 1.1.5.1 Jenis Kegiatan & Karakteristik Pameran Yang Biasa Dilaksanakan Di KalBar

Jenis kegiatan	Sub- Kegiatan	Wujud Produk Pameran	Wujud Dimensi Produk Pameran	Karakteristik Penyajian Kegiatan	
A	Kegiatan Pameran	1. Pameran Kerajinan <input type="checkbox"/> Kerajinan Keramik /Tempayan Sakok. <input type="checkbox"/> Senjata + alat musik khas <input type="checkbox"/> Kain Tenun tradisional <input type="checkbox"/> Baju Tradisional <input type="checkbox"/> Ukiran dari kayu (patung) <input type="checkbox"/> Kerajinan dari anyaman dari rotan dan bamboo. <input type="checkbox"/> Kerajinan dari logam <input type="checkbox"/> Kerajinan dari kulit. <input type="checkbox"/> Kerajinan ragam hias (graphis)	Tempayan Sakok khas Kal-bar Mandau, sumpit, perisai, Tenun ikat, songket, dll Khas Melayu + Dayak Patung, ukiran, manik, dll Keranjang, kursi, meja, tudung hias, dll Miniature, lampu hias, dll Tas, baju, acecoris, dll Lukisan, dll	Wujud sedang - extra besar Wujud kecil, sedang Wujud kecil, sedang Wujud kecil, sedang Wujud kecil, sedang Wujud kecil, sedang Wujud kecil-besar Wujud kecil-sedang Wujud kecil-	Dilantai, meja pamer gantung, mejapamer, demo Ditempel, dipakai model Ditempel, dipakai model Ditempel, mejapamer, lantai Ditata, ditempel, mejapamer, digantung. Dimeja pamer, digantung Dimejapamer, model, digting Dimejapamer, ditempel
		2. Pameran Makanan Khas Kal-Bar	Makanan + minuman khas Kal-bar	Wujud kecil	Dimeja pamer, demo pembuatan + coba & beli
		3. Pameran Objek Wisata alam Kal-bar <input type="checkbox"/> Wisata pantai/ pulau. <input type="checkbox"/> Wisata danau. <input type="checkbox"/> Wisata air terjun <input type="checkbox"/> Wisata hutan lindung, cagar alam, suaka marga satwa.	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, dll	Wujud kecil, sedang	Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll
		4. Pameran Peninggalan Sejarah Kalimantan Barat <input type="checkbox"/> Tugu/ Patung <input type="checkbox"/> Kraton <input type="checkbox"/> Rumah Ibadah <input type="checkbox"/> Makam Raja <input type="checkbox"/> Rumah Adat	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniaturre benda, dll	Wujud kecil, sedang, e. besar	Presentasi film, meja pamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll
		5. Pameran kebudayaan Daerah Kalimantan Barat. <input type="checkbox"/> Perumahan (rumah betang & suku melayu) <input type="checkbox"/> Tatanan hidup (Dayak & Melayu). <input type="checkbox"/> Adat Istiadat yang berkaitan dengan upacara adpt dengan peristiwa alam, seperti Naik dango, Robo-robo, tambak meriam.	Berupa film, photography, peta, buku-buku, pamlet, miniaturre benda, atraksi budaya, dll	Wujud kecil, sedang, e. besar	Presentasi film dan atraksi, mejapamer, ditempel, digantung, ditata di rak, dibagi ke pengunjung, dll

(Sumber : Buku Petunjuk Festival Budaya Bumi Khatulistiwa IV ; Kalimantan Barat; 1998)



Dengan demikian untuk mawadahi keanekaragaman karakteristik kegiatan pameran dan pagelaran seni diatas , maka diperlukan fleksibilitas ruang dalam yang dapat mendukung dalam proses perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat.

2.1. Permasalahan

2.1.1. Permasalahan Umum

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat yang dapat mawadahi kegiatan penyelenggaraan informasi dan promosi pariwisata budaya secara terpadu di Kalimantan Barat.

2.1.2. Permasalahan Khusus

Permasalahan khusus perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya di Kalimantan Barat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana penampilan citra bangunan pada Gedung Pusat Promosi Pariwisata dengan preseden arsitektur tradisional etnis Dayak dan Melayu .
- b. Bagaimana fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.

3.1. Tujuan dan Sasaran

3.1.1. Tujuan

Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya yang mampu mawadahi kegiatan penyelenggaraan informasi dan promosi pariwisata secara terpadu guna meningkatkan peran kesenian dan kebudayaan dalam rangka pembangunan dan promosi kepariwisataan di Kalimantan Barat.

3.1.2. Sasaran

Adapun sasaran yang dicapai dari perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya adalah untuk menemukan konsep bangunan antara lain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan memperoleh dasar-dasar preseden arsitektur tradisional etnis Dayak dan Melayu dalam penampilan citra bangunan.
- b. Mengidentifikasi dan memperoleh pola peruangan dan massa bangunan yang dibutuhkan meliputi pelaku , macam ruang dan kegiatan, hubungan kegiatan dan ruang, elemen pembentuk ruang dan pola organisasi ruang dalam dan massa bangunan yang berhubungan dengan kegiatan informasi dan promosi pariwisata.



- c. Memperoleh fleksibilitas ruang dalam, dalam mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.

4.1. Keaslian Tugas Akhir

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan tugas akhir ini, terutama pada penekanan permasalahan berikut ini beberapa penulisan tugas akhir yang digunakan sebagai studi literatur:

1. Judul : *Pusat Pelayanan Informasi DIY, oleh Wahyuningsih, JUTA-UII, tahun 1996*

Permasalahan:

Perencanaan dan perancangan pusat informasi dalam kaitannya dengan kemajuan teknologi canggih yang menunjang keefektifan dan keefisienan penyampaian informasi.

Perbedaan permasalahan :

Perbedaan pusat informasi DIY dengan penekanan penerapan teknologi pada façade bangunan dan penataan ruang yang mempertimbangan penerapan unsure teknologi yang mempengaruhi karakter ruang. Sedangkan dalam Tugas Akhir yang diusulkan lebih menekankan pada pembentukan bangunan dengan mengkaji peranan unsur-unsur pada bangunan tradisional etnis Dayak dan Melayu sebagai tujuan pembentukan citra bangunan dan memperoleh fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya

2. Judul : *Gedung Pameran Perdagangan di Yogyakarta, oleh : Windya D. Daru Cahya, JUTA-UII, tahun 1996.*

Permasalahan :

Perencanaan dan perancangan gedung pameran dalam kaitannya dengan fasilitas informasi dan promosi perdagangan yang dioperasikan secara komersial

Perbedaan permasalahan :

Perbedaan gedung pameran perdagangan di Yogyakarta dengan penekanan memperoleh ruang-ruang komersial yang produktif secara maksimal, dan ruang-ruang non produktif yang memadai , sehingga secara ekonomi dapat mendatangkan keuntungan. Sedangkan dalam Tugas Akhir yang diusulkan lebih menekankan pada pembentukan bangunan dengan mengkaji peranan unsur-unsur pada bangunan tradisional etnis Dayak dan Melayu sebagai tujuan pembentukan citra bangunan dan memperoleh fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.



3. Judul : ***Pusat Informasi , Promosi & Perdagangan Batik Dikawasan Wisata TamanSari Yogyakarta, Oleh : Daru Agus Triatmoko; JUTA Ull; tahun 2001***

Permasalahan:

Bagaimana rumusan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan kegiatan informasi, promosi dan perdagangan batik di kawasan wisata Tamansari.

Perbedaan permasalahan :

Perbedaannya adalah adanya pendekatan arsitektur konstektual tradisioanal Yogyakarta diharapkan mampu berperan sebagai factor penentu daya tarik bagi wisatawan. Dalam Tugas Akhir yang diusulkan lebih menekankan pada pembentukan bangunan dengan mengkaji peranan unsur-unsur pada bangunan tradisional etnis Dayak dan Melayu sebagai tujuan pembentukan citra bangunan dan memperoleh fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.

5.1. Lingkup Pembahasan

5.1.1. Batasan Pengertian Judul

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan oleh Purwodaminto ; tahun 1976 mengandung pengertian sebagai berikut :

- a. *Gedung* adalah yang dibangun atau didirikan dapat berupa bangunan atau ruang/ wadah.
- b. *Pusat* adalah pokok/ pangkat atau jadi pumpanan (berbagi urusan) dimana sifatnya lebih spesifik secara terpadu.
- c. *Informasi* adalah memperoleh pengetahuan atau pemberitahuan kepada orang.
- d. *Promosi* adalah Penyebarluasan informasi atau pesan barang atau jasa.
- e. *Pariwisata* adalah Segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata yang terkait dibidang tersebut diantaranya kawasan wisata, taman rekreasi, peninggalan sejarah, museum, waduk, pargelaran seni, tata kehidupan masyarakat, dll.
- f. *Budaya* adalah sesuatu yang dihasilkan oleh manusia yang menjadi cerminan suatu tempat tertentu.
- g. *Citra* adalah Suatu gambaran (image) atau kesan penghayatan yang ditangkap artinya bagi seseorang (Y.B. Mangunwijaya, 1995, hal.29).



- h. *Penampilan Citra Bangunan* adalah suatu gambaran (image) atau kesan yang bisa ditangkap oleh seseorang secara visual terhadap suatu bangunan tertentu.
- i. *Preseden* adalah Hal/ sesuatu yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh/ teladan (Hamzah, 1999,1).
- j. *Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu* adalah unsur-unsur pembentuk dan pendukung pada Arsitektur tradisional suku Dayak dan Melayu diantaranya pola masyarakat, lingkungan , bangunan tradisional,dll.
- k. *Preseden Arsitektur* adalah Suatu tradisi yang berkesinambungan yang membuat masa lampau bagian dari masa kini (Roger H. Clark dan Michael Pause, Hal. IX).
- l. *Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak dan Melayu* adalah Suatu tradisi arsitektur bangunan tradisional suku Dayak dan Melayu yang telah ada terlebih dahulu atau yang telah ada pada masa lampau dan dijadikan panutan untuk bangunan masa kini.
- m. *Fleksibilitas* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang sesuai dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya (Norberg-Schulz, 1965).
- n. *Fleksibilitas Ruang Dalam* adalah sifat kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang dalam dengan kebutuhan tanpa mengubah bangunan keseluruhannya,untuk berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian.
- o. *Kegiatan Pameran* adalah suatu kegiatan komunikasi untuk mempertunjukkan,memperlihatkan dan memamerkan barang-barang dan jasa secara langsung kepada publik, baik yang pernah dilihat maupun belum, untuk menambah wawasan , ilmu pengetahuan, seta mencari hiburan (Klaus Frank; 1961,hal 13).

Dari beberapa uraian diatas maka disini dapat disimpulkan bahwa ***Gedung Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata dan Budaya Kalimantan Barat*** adalah merupakan suatu tempat atau wadah yang dapat menunjang kegiatan informasi dan promosi dalam peningkatan kemudahan fasilitas pelayanan, jasa dan kegiatan pariwisata dan budaya di Kalimantan Barat secara terpadu,yang bisa memberikan suatu gambaran (image) atau kesan kepada seseorang secara visual terhadap bangunan ini yang dilatarbelakangi oleh tradisi arsitektur tradisional suku Dayak dan Melayu yang yang telah ada pada masa lampau dan dijadikan panutan untuk bangunan masa kini dengan kemungkinan dapat diubahnya penataan ruang dalam untuk berupaya menghindari terjadinya ruang yang tidak efektif serta dapat terjadi kesesuaian karakter bila terjadi perubahan pemakaian guna mewadahi suatu kegiatan



pariwisata diantaranya untuk pameran serta dalam apresiasi seni budaya & pariwisata khususnya yang telah eksis atau yang akan dipromosikan.

5.1.2. Lingkup Pembahasan

Pada penulisan ini dibatasi oleh lingkup pembahasan yang meliputi permasalahan secara umum dan permasalahan secara khusus sebagai jalan keluar dalam perencanaan dan perancangan dengan berorientasi pada masalah arsitektur dan hal-hal yang diluar hal tersebut akan dibahas secara sederhana dan dengan logika yang dapat diterima.

6.1. Metode Pemecahan Permasalahan

6.1.1. Metoda Mencari Data

Pada kegiatan studi ini meliputi berbagai macam bagian antara lain :

- a. *Studi Observasi* yaitu Observasi terhadap objek –objek informasi dan promosi pariwisata diantaranya Tourism Information Center (TIC) DIY, JEC(Yogyakarta Expo Center), Taman Budaya Pontianak, Museum Negeri Pontianak, PPPG Kesenian DIY, Pagelaran Sendra Tari Ramayana DIY, Purna Budaya DIY, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalbar dan DIY dan melihat secara langsung bentuk arsitektural dan elemen arsitektur bangunan tradisional etnis Dayak dan Melayu yang ada di Pontianak serta mengadakan wawancara dengan pihak masyarakat, pengunjung, instansi terkait untuk mendapatkan masukan dan menangkap permasalahan dari keadaan dilapangan.
- b. *Studi Literatur* yaitu mempelajari buku –buku pustaka, peta, foto, data-data di Perpustakaan Wilayah Pontianak dan DIY, Perpustakaan UGM , ITB, UNS dan UII , Bappeda Kalbar , BPN Pontianak, Kantor Statistik Pontianak dan DIY, Badan Kajian Sejarah dan Kebudayaan Kalimantan Barat, Taman Budaya Pontianak, Museum Negeri Kalbar, TIC DIY, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kalbar dan DIY , di internet & konsultan pariwisata (STUPPA DATA DIY) yang berkaitan dengan informasi dan promosi suatu budaya & pariwisata Kalimantan Barat dan Pariwisata secara umum, serta dengan mencari data-data dilapangan yang diperlukan sebagai bahan pembahasan kaitannya dengan penampilan citra bangunan dan fleksibilitas ruang dalam dalam mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.



6.1.2. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang dilakukan dalam pemecahan masalah yang akan timbul dalam proses pembahasan adalah sebagai berikut yaitu :

a. Tahap Identifikasi

Yaitu : mempelajari dan memahami permasalahan yang akan timbul dalam proses pembahasan antara lain sebagai berikut :

- ❖ Adanya gambaran secara jelas mengenai latar belakang permasalahan (issue) potensi pariwisata dan budaya Kalimantan Barat dan latar belakang dipilihnya kota Pontianak sebagai tempat yang bisa mengakomodasikan informasi dan promosi pariwisata dan budaya Kalimantan Barat secara terpadu .
- ❖ Wujud – wujud produk kegiatan pariwisata dan seni budaya seperti apa yang pantas diinformasikan dan dipromosikan dalam menciptakan sebuah wadah pelestarian budaya Kalimantan Barat.
- ❖ Mengidentifikasi preseden arsitektur tradisional Etnis Dayak dan Melayu yang dapat menampilkan citra bangunan dan fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.
- ❖ Bagaimana produk-produk kegiatan pariwisata dan seni budaya dapat dipublikasikan dan dapat diakses oleh siapa yang membutuhkan.

b. Tahap Kajian Teori dan Fakta

Yaitu : Merupakan proses pemecahan masalah dengan menguraikan isu permasalahan ke dalam pembahasan yang lebih mendalam untuk mencari solusi yang terbaik. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

- ❖ Menelaah lebih lanjut keberadaan Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Kalimantan Barat melalui pengertian ,tujuan dan fungsinya, ruang lingkup kegiatannya.
- ❖ Membahas tentang kebutuhan akan fasilitas informasi dan promosi pariwisata di kota Pontianak sesuai kondisi kota Pontianak dan budaya Kalimantan Barat.
- ❖ Mengadakan studi perbandingan pada bangunan- bangunan sejenis yang dicerminkan dari hasil budaya serta fleksibilitas ruang dalam dan luar yang komunikatif.
- ❖ Mengkaji tentang preseden arsitektur tradisional Etnis Dayak dan Melayu yang dapat menampilkan citra bangunan dan fleksibilitas ruang dalam yang mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.



c. Tahap Analisa , Sintesa dan Merumuskan Konsep

Yaitu : merupakan tahap atau langkah- langkah untuk mendapat pendekatan-pendekatan serta penyimpulan dalam konsep perencanaan dan perancangan. Dan sebagai pendekatan –pendekatan konsep ini diperoleh sintesis. Lebih jelas langkah yang diambil antara lain sebagai berikut yaitu :

- ❖ Menganalisa suatu Wadah yang mampu mengakomodasikan kebutuhan media pusat informasi dan promosi pariwisata.
- ❖ Menganalisa program kegiatan yang mampu mengakomodasikan kebutuhan media informasi dan promosi pariwisata budaya Kalimantan Barat.
- ❖ Menganalisa dan pendekatan citra bangunan, preseden dalam arsitektur tradisional, preseden arsitektur etnis Dayak, preseden arsitektur etnis Melayu.
- ❖ Kemudian menganalisa dan menyimpulkan kriteria karakteristik preseden arsitektur tradisional Etnis Dayak dan Melayu yang dapat menampilkan citra bangunan.
- ❖ Menganalisa dan pendekatan pelaku/ pengguna ruang serta aktivitas kegiatannya, program ruang, tata ruang, hubungan ruang, standart/persyaratan ruang, besaran dimensi ruang, organisasi ruang yang mengakomodasikan kebutuhan pusat informasi dan promosi pariwisata budaya Kalimantan Barat.
- ❖ Kemudian menganalisa dan menyimpulkan bagaimana kriteria penciptaan fleksibilitas ruang dalam yang dapat mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya.
- ❖ Dari Fleksibilitas ruang dalam akan berdampak pada sirkulasi, utilitas bangunan, tata ruang dalam , akustik ruang, pencahayaan/lighting, penghawaan.
- ❖ Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan yaitu konsep potensi site , program ruang, hubungan ruang, standart ruang, besaran ruiang, organisasi ruang, citra bangunan dengan preseden arsitektur tradisional etnis Dayak dan Melayu, tata ruang dalam dan fleksibilitas ruang dalam untuk mendukung kegiatan pameran pariwisata budaya, ruang luar, penzoningan, sirkulasi, tata massa dan gubahan massa, utilitas bangunan, akustik ruang, pencahayaan & penghawaan, struktur bangunan.



7.1. Sistematika Penulisan

Pada Kesempatan ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pencarian Data dan Pembahasan, Sistematika Penulisan, Keahlian Penulisan, Kerangka Pola Pikir.

BAB II : TINJAUAN PUSAT INFORMASI & PROMOSI PARIWISATA BUDAYA

Tinjauan Teoritis Pariwisata, Kepariwisataaan, Wisata & Wisatawan; Tinjauan Faktual Kondisi Potensi Kepariwisataaan Pariwisata Kalbar & Kota Pontianak sebagai Tempat Lokasi Pusat Informasi & Promosi Pariwisata Budaya Kalbar; Tinjauan Citra Bangunan; Tinjauan Preseden dalam Arsitektur; Tinjauan Fleksibilitas; Tinjauan Kegiatan Pameran.

BAB III : ANALISA GEDUNG PUSAT INFORMASI DAN PROMOSI PARIWISATA BUDAYA

Berisi tentang Analisa dan Sintesa Pendekatan Masalah Informasi dan Promosi Pariwisata terhadap Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan tentang Analisa dan Pendekatan Tata Ruang Pusat Informasi dan Promosi Pariwisata Budaya Analisa dan Pendekatan Citra Bangunan; Analisa dan Pendekatan Fleksibilitas Ruang Dalam.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang Konsep –Konsep Dasar Perancangan yang mencakup Konsep Konsep Potensi Site dan Lokasi Site; Konsep Tata Ruang; Konsep Citra Bangunan dengan Preseden Arsitektur Tradisional Etnis Dayak & Melayu; Konsep Fleksibilitas Ruang Dalam untuk Mendukung Kegiatan Pameran Pariwisata Budaya; Konsep Ruang Luar; Konsep Penzoningan; Konsep Sirkulasi; Konsep Tata Massa dan Gubahan Massa; Konsep Utilitas Bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN